

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI KELOMPOK TANI DI DESA UNINI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Mardit N.Nalle, Adeline Norawati Hutapea
Universitas Timor Kefamenanu
(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

The aims of devotion for Entrepreneurship training in Unini Village, Insana Barat Regency is to give training for Basamtasa Farmers to process agriculture commodity to become the other product then it can be value added for the product and to give information and method to develop good entrepreneurship. the method of implementation activity is done as purposive. Tools of this activity is eggs, sugar, emulsi (alfa gel), vanilli, suji leaves, pandan leaves, water, liquid butter, young coconut. Basamtas Farmers can add knowledge to process agriculture commodity to become food process then there can be value added of this product. The impact of devotion is increasing profit for farmer from selling of process production of agriculture commodity.

Keywords: *Entrepreneurship, Farmers, Training.*

Abstrak

Tujuan Pengabdian dari Pelatihan Kewirausahaan di Desa Unini Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah untuk memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani Basamtasa untuk mengolah produk pertanian menjadi produk lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan informasi dan cara mengembangkan kewirausahaan yang baik. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara *purposive*. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut yaitu Mixer, Dandang (bokor), gelas, sendok, pengaduk (lidah Kucing), parutan kelapa, pan kue, cetakan kue, Wajan (Bokor), lumpang. Alat-alat yang digunakan adalah Telur, Gula, Emulsi (Alfa gel), Vanili, Daun Suji, Daun Pandan, Susu/Santan, Air, Mentega Cair, Kelapa Muda. Kelompok Tani Basamtasa dapat menambah pengetahuan dalam mengolah produk pertanian menjadi makanan olahan yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan keuntungan kelompok tani dari hasil penjualan produk olahan makanan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kelompok Tani, Pelatihan

I. PENDAHULUAN

Desa Unini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Insana Barat yang memiliki peluang untuk pengembangan kewirausahaan. Program kewirausahaan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan pelatihan pengolahan produk lokal untuk meningkatkan nilai tambah output. Salah satu bentuk pengolahan produk olahan adalah pembuatan kue Putu Ayu. Kue Putu Ayu merupakan salah satu bentuk kue yang diolah dengan menggunakan pewarna alami seperti daun suji dan daun pandan ditambah dengan beberapa bahan adonan kue untuk diolah menjadi kue putu ayu.

Berdasarkan data BPS (2017) bahwa tingkat kemiskinan di Kecamatan Insana Barat mencapai 60 persen menyebabkan masyarakat belum dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga. Dengan pelatihan pengolahan produk pangan lokal diharapkan masyarakat atau kelompok tani yang ada di Desa Unini dapat mengembangkan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi angka kemiskinan penduduk (Wijanarko, 2013). Hal ini memberikan ruang gerak dan petani dalam mengembangkan kreativitas mereka untuk mengubah produk pangan lokal

dari hasil panen kebun mereka sendiri. Manfaat dari pengabdian Pelatihan Kewirasahaan di Desa Unini Kecamatan Insana Barat yaitu dapat memberikan nilai tambah terhadap produk olahan bahan baku dan mendapatkan keterampilan mengenai cara pengolahan bahan baku.

II. KAJIAN TEORI

Enterprise adalah aktivitas yang memperkenalkan aktivitas baru, metode produksi, dan produk yang dihubungkan pada ekonomi. Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki spesialisasi dalam membuat keputusan dalam mengalokasikan sumberdaya (Gries, Thomas dan Naule,2008) Ciri penting enterprise antara lain untuk memperkenalkan hal baru ke dalam struktur ekonomi di tingkat manapun, berperilaku baru berdasarkan pada kepercayaan baru dan pada beberapa kasus pada pengetahuan baru.

Tiga atribut utama entrepreneur dalam pengambilan keputusan yaitu sifat inovatif mereka melalui adaptasi dengan pengetahuan baru, mereka selalu diikuti oleh ketidakpastian sehingga mereka semakin bergantung pada sebagian pengetahuan, keuntungan luar biasa yang dihasilkan melalui penerapan keputusan yang merupakan hasil dari penerapan pengetahuan secara radikal. Peningkatan jumlah en-

trepreneur menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan Entrepreneur mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena adanya kecenderungan untuk berinovasi (Tambunan, Tulus. 2008).

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Pengertian Inovasi menurut Stephen Robbins mendefinisikan, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Pengertian Inovasi menurut Mulyana, Slamet. 2009 inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dimana dalam jangka waktu tertentu melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi.

Pengertian inovasi menurut Tambunan. 2008 inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*) melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan dilakukan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai implmentasinya di pasar. Pengertian Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002 Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang ber-

tujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Unini Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara *purposive*.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut yaitu Mixer, Dandang (bokor), gelas, sendok, pengaduk (lidah Kucing), parutan kelapa, pan kue, cetakan kue, Wajan (Bokor), lumping.

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Pelatihan Kewirausahaan di Desa Unini Kecamatan Insana Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut: Telur 5 butir, Gula 1 $\frac{1}{4}$ gelas, Emulsi 1 sendok teh, vanili 1 sendok teh, daun suji 20 lembar, daun pandan 20 lembar, susu $\frac{1}{2}$ kaleng, air 1 $\frac{1}{4}$ gelas, mentega cair $\frac{1}{2}$ gelas, kelapa muda 2 buah diparut, terigu 2 gelas.

Metode pembuatan kue Putu Ayu di Kelompok Tani Basamtasa Desa Unini Kecamatan Insana Barat yaitu:

1. Kelapa muda satu buah diparut kemudian dicampur sedikit garam lalu dikukus sel-

- ma 20 menit. Lalu kelapa ditabur ke dalam pan kecil lalu ditekan hingga padat.
2. Daun pandan dan daun suji dicampur dengan kapur sirih lalu ditumbuk menggunakan lumpang hingga memar kasar lalu dicampur dengan santan kelapa/susu dan disaring untuk diambil ekstrak daun pandan.
 3. Kemudian masukan terigu, telur, gula, vanili, emulsi/pengembang (Alfagel) hingga mengembang.
 4. Lalu masukan terigu, ekstrak daun pandan dan daun suji yang dicampur dengan santan kelapa/susu dan mentega. Setelah semua bahan tercampur masukan ke dalam pan yang ditabur kelapa. Setelah itu dikukus dalam air yang sudah mendidih kurang lebih 20 menit atau lebih hingga adonan kue matang. Setelah itu kue dikeluarkan dalam pan dan disajikan di dalam piring.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIMOR memberikan solusi dalam menjawab permasalahan yang ada pada kelompok tani. Pendekatan yang dilakukan dalam menjawab permasalahan seperti:

1. Penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan untuk mengakses informasi mengenai pembuatan Kue putu Ayu dan beberapa produk olahan kue lainnya.

2. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk memperoleh pengetahuan tentang pembukuan dan laporan keuangan usaha kelompok tani.
3. Penyuluhan dan pelatihan tentang desain dengan kemasan yang menarik
4. Bermitra dengan pedagang atau instansi terkait dalam memasarkan produk olahan, memasarkan sendiri produk di pasar atau di pameran.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian LPPM UNIMOR melalui pendekatan partisipatif antara Dosen dan kelompok Tani.

1. Identifikasi masalah dengan menggunakan model *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan kelompok. Metode ini dilakukan dengan memobilisasi sumber daya manusia dan sumber daya alam setempat serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan konsep maka tahap kegiatan dalam model ini adalah mengidentifikasi setiap masalah yang dialami oleh kelompok susuk abon dan bandeng dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentu-

an proses dan kriteria masalah yang ditentukan oleh kelompok sasaran.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Program Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pelatihan Kewirausahaan di Desa Unini Kecamatan Insana Barat dilaksanakan tanggal 09 Agustus 2018 di Desa Unini dalam bentuk program pelatihan kewirausahaan bagi Kelompok Tani Dasamtasa. Kelompok tani tersebut.

Sebelumnya pernah memasarkan produk olahan tortila dalam bentuk keripik jagung dengan bahan dasar jagung. Pemberian pelatihan bagi Kelompok Tani Basamtasa yaitu dengan membuat kue Putu Ayu dengan memanfaatkan bahan lokal seperti Daun Suji dan Daun Pandan untuk diambil ekstrak Daun Suji untuk dikembangkan menjadi pewarna alami.



Gambar 3. Pengambilan Ekstrak Daun Suji Sebagai Pewarna Alami

Program kegiatan ini dilakukan dengan menambah kualitas para kelompok dalam mengembangkan usaha produk olahan dengan memanfaatkan daun suji dan daun pandan sebagai pewarna dan pengganti vanili. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut baru berjalan 60 persen yaitu dengan memberikan pengetahuan bagaimana membuat kue Putu Ayu dan aneka kue lainnya dengan cara yang benar. Hasil dari pembuatan kue tersebut dapat dilihat pada beberapa tahap sebagai berikut.





Gambar 4. Pencampuran bahan olahan

Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan bagi 35 orang kelompok tani yang diketuai oleh Ibu Wilhelmina Kobo. Proses pembuatan Kue Putu Ayu dan aneka kue lainnya seperti Brownies Pandan memberikan pengaruh terhadap kelompok tani untuk mencoba dalam mengembangkan resep tersebut sehingga pengetahuan mereka semakin meningkat. Hal yang perlu diperhatikan bagi kelompok tersebut yaitu: mempersiapkan beberapa bahan olahan dari hasil budidaya seperti kelapa, daun suji, daun pandan dan telur agar dari hasil budidaya pertanian. Hasil dari pembuatan kue Putu Ayu juga perlu mmeperhatikan rasa, aroma, tekstur kue, dan pengemasan kue agar kue putu ayu terlihat lebih menarik untuk dijual. Hasil dari Kue Putu Ayu dan Brownies Pandan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pelatihan Pembuatan Kue Putu Ayu

4.2 Analisis Usaha Pembuatan Kue Putu Ayu

Ada beberapa analisis dalam pembeelian peralatan yang digunakan dalam mengembangkan usaha aneka kue yaitu: Tabel 1. Peralatan yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian

Nama Barang	Harga Riil	Satuan
Panci	65.000	1 buah
Mixer	500.000	1 buah
Dandang	40.000	1 buah
Kompor Hock	497.500	1 buah
Sendok	30.000	1 lusin
Garpu	30.000	1 lusin
gelas	30.000	1 lusin
Pan Brownies	45.000	1 buah
Lidah Kucing	20.000	1 buah
Parutan Kelapa	25.000	1 buah
Jumlah	Rp1.282.500	

Sumber: Data Primer

Bahan dasar kue putu ayu yaitu terigu, gula, mentega/minyak goreng, kelapa muda diparut, santan kelapa, vanili, daun pandan, daun suji, kapur sirih dan lain-lain. Hasil dari bentuk kue tersebut dapat direkomendasikan menjadi salah satu kue yang memiliki nilai yang tinggi. Cara pembuatan kue putu adalah sebagai berikut:

1. Kelapa muda 1 buah diparut kemudian dicampur sedikit garam lalu dikukus selama 20 menit. Lalu kelapa ditabur ke dalam pan kecil lalu ditekan hingga padat.
2. Daun pandan dan daun suji dicampur dengan kapur sirih lalu ditumbuk menggunakan lumpang hingga memar kasar lalu dicampur dengan santan kelapa/susu dan disaring untuk diambil ekstrak daun pandan.
3. Kemudian masukan terigu, telur, gula, vanili, emulsi/pengembang (Alfagel) hingga mengembang.
4. Lalu masukan terigu, ekstrak daun pandan dan daun suji yang dicampur dengan santan kelapa/susu dan mentega. Setelah semua bahan tercampur masukan ke dalam pan yang ditabur kelapa. Setelah itu dikukus dalam air yang sudah mendidih kurang lebih 20 menit atau lebih hingga adonan

kue matang. Setelah itu kue dikeluarkan dalam pan dan disajikan di dalam piring.

Dari pembuatan kue putu putu ayu yang dibuat maka bahan yang digunakan dapat dibeli dengan harga sekitar Rp 300.000,- dan dari bahan kue yang dibeli dapat membuat lima kali pembuatan kue dimana untuk satu bahan kue dapat menghasilkan 60 potong kue. Jika harga satu potong kue dijual dengan harga Rp 2.000,- maka kue keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 120.000,-. Hal ini memberikan keuntungan yang baik bagi kelompok tani di Desa Unini. Jika bahan Kue Putu Ayu dibuat semua dan dijual habis dengan lima kali pembuatan maka penerimaan terhadap penjualan Kue Putu Ayu sebesar Rp 600.000,-. Maka Pendapatan Petani sebesar Rp 300.000. dan R/C rasio dari semua penjualan sebesar 2 berarti layak.

Dalam mengembangkan kewirausahaan terhadap pengembangan produk olahan kue bagi kelompok tani di Desa Unini masih terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah Produksi
 - a. Bahan yang disediakan masih terbatas dan belum dibudidayakan seperti daun pandan dan daun suji
 - b. Kue putu ayu tidak bertahan lama artinya hanya bertahan dua hari

- c. Belum dikemas dalam wadah yang menarik
- d. Peralatan yang digunakan masih sederhana seperti alat penumbuk daun,kayu api untuk mengkukus kue, dandang, mixer dan pan kue yang sesuai

2. Masalah Manajemen

- a. Belum adanya analisis pembukuan yang rapi bagi kelompok tani Desa Unini
- b. Belum adanya laporan keuangan usaha yang benar.
- c. Pemasaran masih dalam skala regional (hanya di wilayah Kecamatan Insana Barat)

Berdasarkan fenomena tersebut maka kegiatan pengabdian dilakukan untuk membantu para kelompok tani di Desa Unini dalam mengembangkan kewirausahaan yaitu dengan memberikan pelatihan dalam mengolah produk pertanian sehingga produk yang dihasilkan memberikan nilai tambah yang besar dan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu kelompok tani dapat membaca peluang pasar terhadap pengolahan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, masalah yang dialami oleh kelompok Tani Desa Unini yaitu:

1. Masalah Produksi

- a. Belum dapat mengolah produk olahan kue dengan resep yang tepat dan benar seperti kurangnya pengetahuan dalam memanfaat-

kan daun suji dan daun pandan untuk diolah menjadi kue putu ayu dan aneka olahan kue lainnya.

- b. Kue Putu Ayu hanya bertahan dalam dua hari

- c. Belum dilakukan pengemasan

2. Masalah Manajemen

- a. Belum adanya pembukuan keuangan usaha
- b. Belum adanya laporan keuangan usaha
- c. Pemasarannya masih terbatas di wilayah

Desa Unini dan Kecamatan Insana Barat. Solusi yang ditawarkan bagi kelompok tani **Desa Unini**:

1. Solusi untuk masalah Produksi:

- a. Kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman daun suji dan daun pandan maka diberikan informasi bagi kelompok tani untuk membudidayaakan daun suji dan daun pandan di wilayah tersebut dan memberikan pengetahuan lain mengenai cara membuat Kue Putu Ayu dan aneka kue lainnya agar dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam mengolah produk olahan.

- b. Kapasitas produksi dapat ditingkatkan jika olahan kue Putu Ayu dan aneka kue lainnya dapat memenuhi permintaan pasar jika kue tersebut dianggap layak untuk dijual.

Selain itu diperlukan peralatan yang lebih canggih untuk mengolah produk olahan seperti penggunaan mixer untuk mempersingkat waktu penggerjaan, cetakan kue yang lebih menarik dan penggunaan kompor seperti Kompor Hock atau kompor gas agar pengukusan kue matang merata.

- c. Memberikan pelatihan/pendampingan dalam mengawetkan kue Putu ayu dan aneka Kue lainnya dengan cara ditaruh pada mesin penghangat kue agar kue tidak mudah basi.
 - d. Memberikan pelatihan bagaimana cara mengemas kue agar lebih sesuai dengan bentuk kue dan terlihat lebih menarik.
2. Solusi untuk masalah manajemen
- a. Memberikan pelatihan/pendampingan pembukuan keuangan usaha.
 - b. Memberikan pelatihan/pendampingan laporan keuangan usaha.
 - c. Melakukan pendampingan untuk kegiatan *lobby* memasarkan produk ke toko-toko swalayan dan toko-toko pusat atau memasarkan produk sendiri dengan membuka kios kecil dan mengikuti pameran untuk memasarkan produk olahan kue.
 - d. Pendampingan dimana tim kegiatan LPPM UNIMOR melakukan pendekatan melalui

pendampingan program yang dimaksud sehingga terarah dan tepat sasaran.

e. Monitoring program

Dilakukan oleh tim pengabdian untuk meninjau program kerja, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, penentuan solusi dan pencapaian target.

f. Evaluasi

Sebagai tolak ukur terhadap pencapaian dan keberhasilan program agar dapat diperbaharui dan berkelanjutan. Evaluasi dimulai dari awal pelaksanaan hingga selesai program dengan mengacu pada mekanisme program, pencapaian target dan luaran yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pelatihan bagi Kelompok Tani Basamtasa dapat diberikan kesimpulan yaitu kelompok tani dapat menambah pengetahuan dalam mengolah bahan baku menjadi makanan olahan yang memiliki nilai tambah yang tinggi sehingga produk olahan makanan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan keuntungan petani dan kelompok tani dari hasil penjualan produk olahan makanan.

Petani dan kelompok tani memiliki pengetahuan yang baik dalam mengembangkan budidaya tanaman yang bermanfaat, baik

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 4 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (54-63)

yang langsung dijual atau masih dapat diolah seperti penanaman daun suji dan daun pandan serta tanaman lain yang memiliki manfaat untuk diolah menjadi produk olahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. Insana Barat Dalam Angka. BPS Kabupaten TTU: Kefamenanu.

Gries, Thomas dan W. Naude. 2008. Entrepreneurship and Structural Economic Transformation. Research Paper No. 2008/62. Finland: World Institute for Development Economics Reserch (UNU-WIDER)i.

Kim, Chuk Kyo. 2004. Developing on SME Development Policy for Indonesia: Drawing on the Korean Experience. Discussion Paper Series No. 04/02/05. United Nations Support Facility for Indonesian Recovery (UNSFIR).

Tambunan, Tulus. 2008. SME development, economic growth and Government Intervention in developing Country: The Indonesia Story. Journal International Entrepreneurship Vol 6: 147-167.

Mulyana, Slamet. 2009, Teori Divusi Inovasi, (<http://wsmulyana.wordpress.com>), diakses tanggal 09 Mei 2012).

Stephen P. Robbins adalah penulis dari Organizational Behavior, dan Managing Today. Menerima gelar PhD dari University of Arizona, dan telah menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk menulis buku. Buku-bukunya saat ini digunakan di lebih dari 800 perguruan tinggi dan universitas di AS. Prentice-Hall, Inc. 2000, Stephen P. RobbinsBiography, (<http://myphliputil pearsoncmg.com>, diakses tanggal 09 Mei 2012).

Wijanarko. Vendi, 2013, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Skripsi. Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember